

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian (Abdul, 2019) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel Di Kota Makasar ( Studi Kasus Kecamatan Temalate)”. Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya, dalam penelitian ini bahwa tingkat pendapatan industri mebel di pengaruhi beberapa faktor yang menunjang sehingga tingkat pendapatan tersebut tidak bisa di tuliskan oleh angka ataupun jumlah yang pasti.

Penelitian (Agung Wirawan Sugito, 2021) yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Kopi”. Dalam Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif kualitatif dengan metode analisis kuantitatif, kemudian ditemukan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani kopi dengan di dukung kelayakan aspek finansial pada usahatani menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, B/C dan R/C yang diperoleh memenuhi ukuran kelayakan.

Penelitian (Sulistiyono, 2015) yang berjudul “ Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik Vynil di Yogyakarta”. Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kemudian temuan atau hasil dari penelitian ini adalah belum bisa menyimpulkan secara menyeluruh tentang perilaku konsumen dan informan dalam penelitian ini terbatas yakni hanya berjumlah 5 orang tetapi mempunyai tingkat generalisasi untuk umum yang rendah, dan hanya untuk referensi pihak civitas akademik saja.

Penelitian (Sabir Hasa, 2018) yang berjudul “ Analisis pendapatan padi sawah di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dimana pada penelitian ini menggunakan 26 orang sampel secara acak kemudian di padukan dan diolah dengan data yang ada. Penelitian ini hanya mengutarakan besaran pendapatan yang di terima oleh petani gabah saja tanpa ada mekanisme dan proses dari msa tanam

hingga panen. Penelitian (Muhammad Nurjihadi, Arya Hadi Dharmawan, 2016) dengan Judul “Lingkaran Setan Kemiskinan dalam Masyarakat Perdesaan, Studi Kasus Petani Tembakau Di Kawasan Perdesaan Pulau Lombok. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif jumlah responden sebanyak seratus orang yang di pilih secara acak *random sampling* di wilayah yang penelitian yang dipilih secara *purposive*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya petani tembakau di pedesaan Pulau Lombok mengalami lingkaran setan kemiskinan dengan pola baru. Rendahnya modal petani mendorong petani untuk bermitra dengan perusahaan tembakau, kemitraan ini kemudian menciptakan ketergantungan petani pada komoditas tembakau dan perusahaan mitra, ketergantungan itu membuat posisi tawar petani lemah dalam proses transaksi yang mengakibatkan rendahnya pendapatan petani, pendapatan yang rendah membuat petani terjebak pada debt trap dan tidak mampu mengakumulasi modal, dengan demikian petani kembali memiliki modal yang sangat rendah.

Penelitian (Nearti, Fachrudin and Awaliah, 2020) yang berjudul Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). Dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Lokasi desa untuk penelitian dipilih secara sengaja (Purposive sampling). Populasi pada penelitian diambil dari petani yang berusahatani padi sawah yang memiliki lahan tadah hujan yang dipengaruhi oleh air sungai sebanyak 43 orang, pemilihan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, jadi jumlah responden (petani contoh) dalam penelitian yaitu 30 orang.

Hasil Penelitiannya menunjukan bahwasanya rata-rata produksi padi sawah sebesar 6.522 Kg dan rata-rata penerimaan diperoleh petani sebesar 29.349.505/Ha/MT dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 14.337.467/Ha/MT sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 15.012.038/Ha/MT. Usahatani padi sawah di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan kabupaten Banyuasin layak untuk diusahakan dengan nilai RCR 2,05 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000 akan menghasilkan penerimaan Rp. 2.050.

Penelitian (Ratnawati, Noor and Hakim, 2019) yang berjudul Analisis Kelayakan Usahatani Cabe Merah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). Penelitian ini menggunakan metode pemilihan lokasi secara *pruposive* dengan penarikan sampel menggunakan metode sensus dan kelompok tani Mekar Subur sebagai sampel penelitiannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C pada usahatani cabai merah di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis rata-rata 2,80, artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka petani mendapat penerimaan Rp. 2,80 dan keuntungan Rp. 1,8 dan layak untuk diusahakan

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pendapatan

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Total Biaya di Hitung menggunakan Rumus (*sudarsono 2005*)

- 1) Biaya Total (TC) yaitu dimana Total Biaya Tetap (TFC) + Total biaya Variabel. Secara umum biaya total didapatkan dari perhitungan kedua rumus di atas jadi biaya total diperoleh dari seberapa besar biaya yang menetap untuk setiap periodenya di tambah dengan seberapa besar biaya variabel per periodenya. Secara umum biaya total di hasilkan dari banyaknya biaya keseluruhan yang di keluarkan untuk melakukan suatu usaha.
- 2) Total Biaya Tetap (TFC) dimana biaya dan jumlah yang totalnya tetap konstan, tidak berpengaruh dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai pada tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya

tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit.

- 3) Total Biaya Variabel (TVC) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel.

#### **a. Pengertian Pendapatan**

Merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 23 revisi 2015), Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau lain sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Menurut Sadono Sukirno (2006: hal 47), pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang di konsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi kualitas barang tersebut juga ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian pendapatan yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari sebuah kinerja yang telah didapatkan, berupa *income* arus masuk yang berasal dari kegiatan berbasis ekonomi dalam penciptaan barang maupun jasa.

#### **b. Pengertian Tingkat Pendapatan**

Mahyu Danil menjelaskan, bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran untuk konsumsi meningkat dikarenakan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran untuk konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan. Tingkat pendapatan juga merupakan salah satu instrument kriteria untuk mengetahui maju tidaknya suatu daerah tersebut. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Secara spesifik memang pengertian tingkat pendapatan belum ada rujukannya, maka dari penjelasan ahli diatas dapat ditarik benang merah yang menggambarkan bahwa tingkat pendapatan adalah suatu *income* total masyarakat maupun perusahaan dalam suatu periode yang telah ditentukan, yang mana *income* tersebut menjadi instrumen pengukuran untuk menentukan pendapatan setiap orang dan perorangan maupun perusahaan, tidak hanya demikian hasil dari instrumen pengukuran tersebut juga dapat mengetahui kemajuan suatu daerah serta permasalahan ekonomi yang dihadapi.

#### **c. Karakteristik Pendapatan**

Karakteristik pendapatan yang dimiliki setiap orang dan perorangan maupun perusahaan itu berbeda-beda, tetapi dalam sudut pandang akuntansi

seluruh pendapatan tersebut, baik dari segi pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang hingga penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

#### 1) Karakteristik pendapatan Perusahaan

Hery dan Widyawati Lekok (2012: hal. 24), mendefinisikan bahwa karakteristik pendapatan adalah:

- a) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- b) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau kesinambungan dari kegiatan-kegiatan pokok tersebut, yang pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

#### 2) Karakteristik pendapatan Individu

Menurut (Suparmoko, 2000), secara garis besar karakteristik pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

##### a) Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

##### b) Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

##### c) Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan *asset* yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiunan, dan lain-lain.

Karakteristik pendapatan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan berbasis ekonomi, yang menawarkan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh pasar, sehingga seiring kebutuhan tersebut meningkat kesempatan-kesempatan untuk memperoleh profit juga turut meningkat, hal itulah yang disebut lingkaran penjualan pendapatan yang berkesinambungan secara terus menerus dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Adapun secara pribadi, karakteristik pendapatan itu didapatkan melalui kinerja yang dilakukan sendiri ataupun bersama keluarga dan tidak dibawah naungan perusahaan langsung serta bergerak secara mandiri.

#### **d. Jenis-Jenis Pendapatan**

##### **1) Jenis-Jenis Pendapatan Perusahaan**

Kasmir (2012, hal.46), dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a) Pendapatan atau penghasilan yang di peroleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Adapun komponen-komponen dari pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

- **Pendapatan Utama**

Pendapatan utama adalah pendapatan yang didapatkan dari sumber kegiatan pokok diluar dari hasil pendapatan sampingan.

- **Pendapatan Lain-lain**

Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan dari bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu juga, dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

## 2) Jenis-Jenis Pendapatan Perorangan

Menurut Rahardja dan Manurung (2010), jenis-jenis pendapatan itu ada tiga, yakni:

### a) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi tersebut meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

### b) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

### c) Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Jenis-Jenis pendapatan personal dan perusahaan memiliki kesinambungan yang sama, yang membedakan adalah sumber dan jenis usaha yang dimiliki, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan pendapatan personal lebih kepada hasil kegiatan ataupun usaha yang dilakukan secara mandiri, sedangkan perusahaan memiliki kecenderungan hasil kegiatan ekonomi yang berbasis sistem.

## e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dipengaruhi oleh:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Mulyadi (2010, hal. 127), faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan Kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan

Boediono (2012, hal. 150), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain di pengaruhi oleh:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki serta bersumber pada, hasil- hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Merujuk pada Ibid, faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berate semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

- 2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpngaruh pula pada penghasilan.

- 3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

#### 4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

#### 5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

Dari beberapa faktor yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yakni pendapatan seseorang itu turut mempengaruhi tingkat konsumsinya.

### **f. Sumber Pendapatan**

Menurut Michell Rinda Nursandy, pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, sebab dengan pendapatan tersebut akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat sendiri terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan dan penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- 3) Di sektor subsistem merupakan pendapatan yang didapatkan dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman, dan pemberian orang lain.

Rosy Pradipta Angga Purnama (Malang: Universitas Brawijaya 2014) dalam jurnal ilmiahnya mendefinisikan pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
- 2) Pendapatan dari investasi
- 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.

Sumber pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan yang diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

#### **g. Pengukuran Pendapatan**

- 1) *Accrual Basis*
- 2) *Critical Event Basis*
- 3) *The Matching Principle*

Adapun penjelasan dari ke 3 point di atas adalah sebagai berikut;

##### 1) *Accrual Basis*

Pengakuan pendapatan secara *accrual basis* berarti bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan)

##### 2) *Critical Event Basis*

Dalam metode ini yang diperhatikannya adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis itu berupa:

- a) Pada saat penjualan
- b) Pada saat selesai proyek
- c) Pada saat pembayaran setelah selesai penjualan

##### 3) *The Matching Principle*

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil.

## 2. Biaya dan Laba

### a. Pengertian Biaya

Merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16 Revisi 2007), biaya perolehan merupakan jumlah kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan yang dapat diserahkan untuk mendapatkan aset pada saat perolehan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya adalah uang atau modal yang di keluarkan untuk pengadaan atau melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan sesuatu. Sedangkan dalam ilmu Ekonomi dan Akuntansi biaya adalah beban yang di keluarkan individu atau Perusahaan untuk menanggung tersedianya suatu barang atau jasa hingga siap dipakai oleh Konsumen.

Menurut Hansen dan Mowen (2015) Biaya adalah nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk barang atau jasa yang diperkirakan untuk membawa manfaat di masa sekarang atau masa depan pada sebuah organisasi.

Mulyadi 2012. Menjelaskan pengertian Biaya dalam arti luas yaitu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan pengertian biaya yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah usaha yang berupa uang dan di bebaskan untuk mendapatkan hasil produk berbasis ekonomi dalam penciptaan barang maupun jasa.

### b. Jenis – Jenis Biaya

Sebagai usaha yang berupa uang atau modal untuk mendapatkan hasil prodauk dalam penciptaan barang maupun jasa. Biaya dapat di golongan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan tujuan pengambilan keputusan manajemen, biaya dapat dikelompokkan ke dalam (Supriyono, 2011: 32)

#### 1) Biaya Relevan (*relevant cost*)

Biaya relevan merupakan biaya yang terjadi pada suatu alternatif tindakan tertentu, tetapi tidak terjadi pada alternatif tindakan lain. Biaya

relevan akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya relevan harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya relevan mempunyai ciri khusus, yaitu :

- a) Biaya relevan merupakan biaya masa yang akan datang (*future cost*), bukan biaya masa lalu.
- b) Biaya yang berbeda antara dua alternatif atau lebih yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

2) Biaya Tidak Relevan (*irrelevant cost*)

Biaya tidak relevan merupakan biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang ada. Irrelevant cost tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternative yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.

3) Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit. Dalam hubungannya dengan perilaku biaya, maka biaya tetap dapat digolongkan menjadi dua yaitu (Mulyadi, 1984: 58) :

a) *Committed fixed cost*

*Committed fixed cost* yaitu semua biaya yang terjadi dalam rangka untuk mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam menjalankan kegiatan produksi,

b) *Discretionary fixed cost*

*Discretionary fixed cost* yaitu biaya yang timbul dari keputusan dan penyediaan anggaran secara berkala yang secara langsung mencerminkan kebijaksanaan manajemen.

#### 4) Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel. Dalam hubungannya dengan perilaku biaya, maka biaya variabel dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

##### a) *Engineered Variable Cost*

*Engineered Variable Cost* adalah biaya yang antara masukan (*input*) dan keluarannya (*output*) mempunyai hubungan erat dan nyata. Jika masukannya berubah maka keluarannya pun berubah secara proporsional. Contohnya adalah biaya bahan baku.

##### b) *Discretionary Variable Cost*

*Discretionary Variable Cost* adalah biaya promosi yang ditetapkan oleh manajemen berdasarkan prosentase tertentu dari pendapatan penjualan. Apabila terjadi kenaikan volume kegiatan promosi maka secara sebanding (proporsional) akan terjadi kenaikan biaya promosi, tetapi jika manajemen menaikkan biaya promosi belum tentu akan menaikkan tingkat penjualan secara proporsional.

#### 5) Biaya Produk

Biaya produk merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, memperoleh atau mendapatkan suatu produk. Biaya produksi pada perusahaan manufaktur adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan menjadi suatu produk, yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, sampai pada akhirnya produk tersebut menjadi persediaan.

#### 6) Biaya Periodik

Biaya periodik merupakan seluruh biaya yang tidak termasuk sebagai biaya produk, yang mana biaya ini akan diperhitungkan dengan

pendapat penjualan dalam laba rugi berdasarkan periode terjadinya.  
Contoh gaji karyawan, perawatan dan pemeliharaan peralatan kantor

### c. Pengertian Laba

Merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 46, 2018) laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia laba didefinisikan sebagai selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi; keuntungan yang diperoleh dengan menjual barang yang lebih tinggi daripada pembeliannya, membungakan uang, dan aktivitas keuangan lainnya.

Menurut (Ardhianto, 2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*.”. Berdasarkan pandangan penghasilan /biaya, laba merupakan kelebihan pendapatan (*revenue*) di atas beban (*expenses*). Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

berdasarkan uraian menurut Peraturan dan para ahli yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya Laba merupakan suatu keuntungan yang di peroleh Individu atau perusahaan dalam melakukan usahanya.

#### 1) Karakteristik Laba

Untuk mempermudah dalam mengenali model laba maka dapat di temukan beberapa dari karakteristik laba antara lain

- a) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan pada periode tertentu.

- c) Laba membutuhkan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapat tertentu.
- d) Laba didasarkan pada prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan kaitannya dengan pendapatan tersebut

## 2) Jenis Jenis Laba

Untuk mengetahui jenis – jenis laba untuk mempermudah laporan keuangan, laba terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

### a) Laba Kotor

Merupakan laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan setelah dikurangi oleh harga pokok penjualan.

### b) Laba Operasional

Laba yang bersumber dari rencana aktivitas perusahaan yang dicapai setiap tahunnya, angka itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai balas jasa pemilik modal.

### c) Laba sebelum Pajak

Hasil dari laba operasional ditambah dengan pendapatan-pendapatan lainnya yang kemudian dikurangi oleh biaya-biaya sebelum dikurangi pajak.

### d) Laba Setelah Pajak/ Laba Bersih

Laba perusahaan yang telah dikurangi pajak, sedangkan pada perusahaan-perusahaan yang ini sangat penting tentunya setelah dikurangi zakat. Laba bersih yang diperoleh perusahaan selanjutnya dijadikan landasan dasar perhitungan pembagian deviden.

## 3. Petani dan Pertanian

### a. Pengertian Petani

Merujuk pada Undang-undang No. 19 tahun 2013 pasal 1 angka 3. Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta

keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan.

Menurut Hardiutomo (2012:2) orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Setiap orang bisa menjadi petani, baik itu mengolah lahan milik pribadi atau mempekerjakan pekerja tani untuk mengolah lahan pemilik. Artinya, seseorang disebut petani berdasarkan bidang pekerjaannya, bukan kepemilikan lahannya.

#### **b. Pengertian Pertanian**

Merujuk pada Undang-undang No. 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani Pasal 1 angka 4. Mengatakan bahwa Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan dalam suatu agroekosistem.

Pertanian adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan serta sarana dan prasarana.

#### **c. Usaha Tani**

Usaha Tani adalah kegiatan dalam bidang Pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budi daya, penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil, dan/atau jasa penunjang. Dengan demikian Usaha tani dapat dikatakan sebagai seseorang yang melakukan kegiatan pertanian yang mempunyai segala bentuk bahan dan alat dari masa tanam, perawatan hingga masa panen.

#### **d. Kelayakan Usaha Petani**

Menurut Johan (2011) usaha atau bisnis didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas yang mengalokasikan sumber daya yang

dimiliki ke dalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan jasa atau barang, dengan tujuan barang dan jasa tersebut dapat dipasarkan kepada konsumen supaya dapat memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil. Sedangkan, kelayakan didefinisikan sebagai suatu penelitian untuk menentukan apakah manfaat yang dihasilkan dari suatu usaha lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan pemaparan tersebut ditarik kesimpulan bahwa analisis kelayakan bisnis merupakan penelitian untuk mengkaji secara mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha dapat ditinjau pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Kelayakan usaha petani merupakan evaluasi atau analisis terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan keinginan bisnis pertanian. Kelayakan usaha petani sangat penting untuk memastikan bahwa petani dapat memperoleh keuntungan yang baik, mengelola risiko, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan. Berikut adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menilai kelayakan usaha petani.

Menurut (Nearti, Fachrudin and Awaliah, 2020) yang menjadi indikator keberhasilan usaha di bidang pertanian yaitu pendapatan petani dan besarnya rasio penerimaan usahatani terhadap biaya yang di keluarkan.

#### **4. Tanaman Kentang**

Tanaman kentang (*Solanum tuberosum L*) adalah tanaman yang berasal dari daerah subtropis, yang terdapat di daerah pegunungan Andean, Amerika Serikat perbatasan antara Bolivia dan Peru. Tanaman kentang berbentuk semak atau herba, merupakan tanaman semusim dan memiliki umbi batang yang dapat dimakan. Tanaman kentang memiliki batang berwarna hijau, ungu, atau merah apabila mengandung antosianin. Batang tanaman kentang memiliki dua tipe yaitu batang yang tumbuh di atas tanah (*aerial*) dan batang yang tumbuh di

bawah tanah (*underground*). Batang yang tumbuh di bawah tanah terdiri dari stolon dan umbi yang memiliki fungsi serupa dengan batang di atas tanah, namun setiap stolon mengakhiri pertumbuhannya dengan bertambah besar atau membentuk umbi (Thomas dan Kelly, 1957 dalam Hidayat, 2014).

#### **a. Pembibitan Kentang**

Pembibitan kentang adalah tahap awal dalam proses budidaya kentang, di mana bibit atau umbi benih kentang ditanam untuk menghasilkan tanaman yang nantinya akan memproduksi umbi-umbi kentang. Tahap pembibitan ini kritis karena kualitas bibit yang baik akan berpengaruh pada hasil panen yang dihasilkan. Langkah umum yang dilakukan petani dalam pembibitan kentang:

- 1) **Pemilihan Bibit:** Pilih umbi kentang yang berkualitas tinggi sebagai bibit. Pastikan umbi-umbi tersebut sehat, bebas dari penyakit, dan bebas dari hama atau cedera. Ukuran umbi bibit sebaiknya cukup besar dan memiliki "mata" (pangkal tuna) yang baik.
- 2) **Penyimpanan bibit kentang yang baik sangat penting untuk mempertahankan kualitas bibit, mencegah kerusakan, dan memastikan keberhasilan dalam budidaya kentang cara menyimpan bibit kentang yaitu dengan memilih bibit yang berkualitas Sebelum penyimpanan, pastikan bibit kentang yang akan disimpan adalah bibit yang berkualitas baik.**
- 3) **Penumbuhan bibit kentang yang umum dilakukan oleh petani di daerah penelitian, ada banyak cara yang pertama umbi kentang yang berkualitas di cuci hingga bersih dengan obat perangsang pertumbuhan kemudian di keringkan lalu di masukan ke dalam kantong kresek/plastik kemudian di diamkan selama kurang lebih 15-20 hari hingga tuna keluar. Ada juga yang menggunakan metode empos atau di tanam di dalam galian sebesar bibit yang tersedia dengan di beri dasaran daun pisang proses pertumbuhannya sama yaitu menunggu sekitar 15-20 hari hingga tuna keluar dan siap untuk di tanam.**

## 5. Produksi

### a. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses atau aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia. Dalam konteks ekonomi, produksi mencakup berbagai tahapan, mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan, perakitan, hingga pengiriman produk akhir kepada konsumen. Tujuan dari produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan para pembeli atau konsumen dan mencari keuntungan dalam menghasilkan barang dan jasa.

Nugroho J dan Setiadi. (2008:115) Menjelaskan bahwa Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi Produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi *output*.

Proses produksi dapat melibatkan berbagai faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal (peralatan dan mesin), bahan baku, teknologi, dan manajemen. Tujuan utama produksi adalah untuk menghasilkan barang atau jasa dengan cara yang efisien dan efektif sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan menghasilkan keuntungan bagi produsen.

Penting untuk diingat bahwa produksi juga dapat memiliki dampak pada lingkungan dan masyarakat, sehingga penting untuk mempertimbangkan praktik produksi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan serta kesejahteraan sosial.

### b. Faktor – Faktor Produksi

Faktor produksi adalah unsur-unsur yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan barang atau jasa. Terdapat tiga faktor produksi utama dalam ekonomi, yaitu:

- 1) Tenaga Kerja (*Labor*): Ini mencakup semua usaha fisik dan mental yang dilakukan oleh pekerja atau tenaga kerja untuk memproduksi barang atau jasa. Tenaga kerja bisa berupa keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan waktu yang disumbangkan oleh pekerja.
- 2) Modal: Modal mencakup semua peralatan, mesin, bangunan, dan sumber daya lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Modal dapat dibagi menjadi modal fisik (seperti mesin) dan modal finansial (seperti modal uang).
- 3) Bahan Baku (Bahan): Ini adalah bahan mentah atau bahan dasar yang digunakan dalam produksi barang atau jasa. Bahan baku dapat berupa berbagai jenis material seperti logam, kayu, kertas, atau bahkan bibit, pupuk dalam industri pertanian dan data dalam industri teknologi informasi.

#### **c. Fungsi Produksi**

Fungsi produksi mengacu pada hubungan antara input (faktor produksi) dan output (hasil produksi). Terdapat dua fungsi produksi utama yaitu:

- 1) Fungsi Produksi Jangka Pendek: Fungsi ini menggambarkan bagaimana output dapat diubah dengan meningkatkan atau mengurangi input dalam jangka pendek, dengan asumsi bahwa beberapa faktor produksi tetap atau sulit untuk diubah dalam jangka waktu tersebut. Fungsi produksi jangka pendek menciptakan konsep seperti produksi total, produksi marginal, dan produksi rata-rata.
- 2) Fungsi Produksi Jangka Panjang: Fungsi ini mempertimbangkan kemungkinan untuk mengubah semua faktor produksi, termasuk faktor-faktor yang sebelumnya dianggap tetap dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, perusahaan dapat menyesuaikan kapasitas pabrik, jumlah tenaga kerja, dan peralatan mereka untuk mencapai tingkat produksi yang lebih efisien. Fungsi produksi jangka panjang menciptakan konsep seperti skala produksi, rendemen skala, dan elastisitas substitusi antara faktor-faktor produksi.

#### **d. Tujuan Produksi**

Tujuan produksi merujuk pada hasil atau hasil yang ingin dicapai oleh perusahaan atau produsen ketika mereka terlibat dalam proses produksi. Tujuan produksi dapat berbeda-beda antara perusahaan dan sektor industri yang berbeda, tetapi secara umum, tujuan produksi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, termasuk:

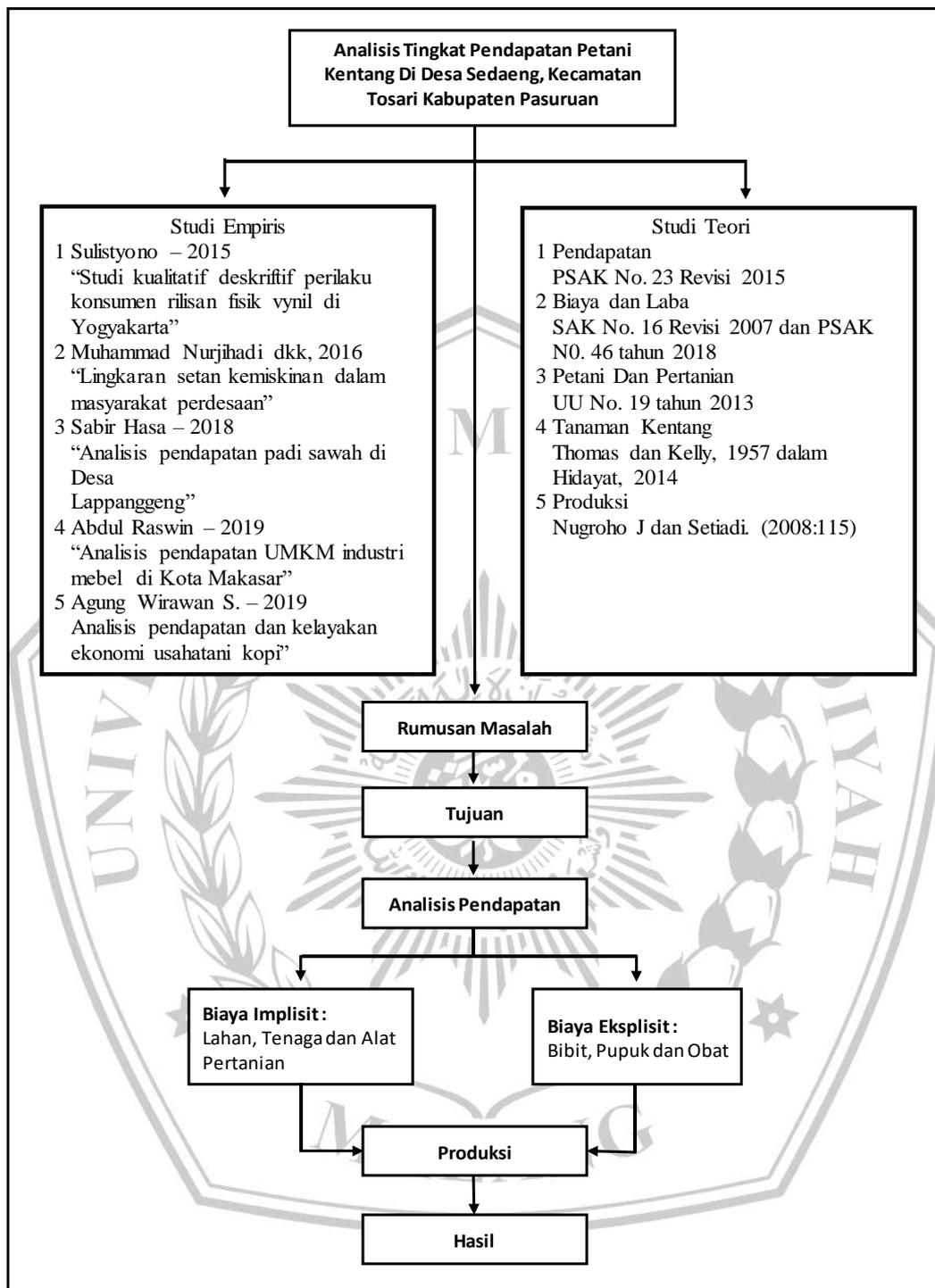
- 1) **Maksimalkan Keuntungan:** Salah satu tujuan produksi yang paling umum adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Ini berarti perusahaan berusaha menghasilkan barang atau jasa dengan biaya produksi yang sesedikit mungkin dan menjualnya dengan harga yang sebesar mungkin untuk menciptakan laba yang optimal.
- 2) **Maksimalkan Pangsa Pasar:** Beberapa perusahaan mungkin lebih fokus pada memperoleh pangsa pasar yang besar daripada keuntungan yang tinggi. Mereka mungkin menetapkan tujuan produksi untuk menciptakan produk yang kompetitif dalam hal harga dan kualitas sehingga dapat mendominasi pasar atau mencapai pangsa pasar yang lebih besar.
- 3) **Pemenuhan Kebutuhan Konsumen:** Tujuan produksi juga dapat berfokus pada memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan menyediakan produk atau layanan yang berkualitas tinggi, inovatif, dan relevan. Pemenuhan kebutuhan konsumen dapat berkontribusi pada reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan.
- 4) **Pertumbuhan Bisnis:** Beberapa perusahaan mungkin mengutamakan pertumbuhan bisnis sebagai tujuan produksi mereka. Ini bisa berarti meningkatkan kapasitas produksi, memperluas lini produk, atau memasuki pasar baru sebagai bagian dari strategi pertumbuhan mereka.
- 5) **Efisiensi Produksi:** Efisiensi dalam proses produksi adalah tujuan yang penting untuk banyak perusahaan. Mereka mungkin berusaha untuk mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar dapat menghasilkan lebih banyak dengan biaya yang lebih rendah.

- 6) Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial: Beberapa perusahaan mungkin mengambil pendekatan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial dalam produksi mereka. Mereka dapat menetapkan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, mematuhi standar etika, atau berkontribusi pada masyarakat dengan cara tertentu.
- 7) Perusahaan dapat memiliki kombinasi dari tujuan-tujuan ini, tergantung pada misi, visi, dan nilai-nilai mereka, serta lingkungan bisnis yang mereka hadapi. Selain itu, tujuan produksi dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan dalam pasar, teknologi, atau perubahan dalam tujuan perusahaan itu sendiri.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka pada penelitian ini kerangka berfikir yang digunakan peneliti adalah bagaimana proses petani kentang dari masa tanam hingga panen yang kemudian menghasilkan sebuah pendapatan (sebagai variabel terikat) yang di pengaruhi oleh modal awal, faktor keberhasilan dan pemasaran ( sebagai variabel bebas).

Dengan demikian kerangka berfikir pada penelitian ini adalah bagaimana petani kentang dari masa tanam hingga panen terhadap tingkat pendapatan Petani Kentang di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, kabupaten Pasuruan



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian (Sumber ; Sulistyono 2015)